

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era kemajuan yang serba canggih membuat perkembangan ilmu dan teknologi bertambah cepat. Belum sempat kita mengikuti dan menyerap suatu bidang ilmu, muncul berbagai bidang baru yang harus dipahami agar kita juga dapat mengikuti perkembangan tersebut. Sebagaimana kita ketahui, millennium ketiga ini membawa sejumlah tantangan, baik individual maupun bangsa secara keseluruhan. Tidak ada pilihan lain kecuali harus menghadapinya dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Maka untuk pengembangan sumber daya tersebut diperlukan pendidikan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadi ciri abad ke-21 memberikan pengaruh terhadap seluruh tatanan kehidupan secara global. Memasuki abad ke-21 ataupun millenium ketiga akan mengakibatkan terjadinya pergeseran paradigma atau cara berpikir dalam menghadapi berbagai fenomena termasuk pola pikir yang berkaitan dengan pendidikan.

Proses pembelajaran dalam pendidikan di abad ke-21, menuntut strategi tertentu yang berbeda di masa lalu. Surya (2010: 2-3) berpendapat dengan perkembangan global yang terjadi menjelang masuknya abad ke-21, proses pembelajaran bukan hanya dalam bentuk pemrosesan informasi, akan tetapi harus

dikembangkan sedemikian rupa sehingga mampu mengembangkan sumber daya manusia kreatif yang adaptif terhadap tuntutan yang berkembang.

Teknologi informasi berkembang pesat melebihi bidang – bidang lainnya. Faktor penentunya ialah globalisasi informasi, yaitu penyebaran akses dan produksi informasi ke seluruh dunia. Informasi dapat diakses oleh siapa saja dan dimana saja. Perkembangan lintas batas informasi adalah yang tercepat. Sehingga keadaan ini juga berpengaruh pada dunia pendidikan karena proses pendidikan pada dasarnya adalah perpindahan informasi terpilih yang tidak lagi terabatas antara murid dan guru bahkan juga harus mulai dibuka ke sumber – sumber informasi yang lebih luas seperti buku dan pusat aktivitas dalam masyarakat luas, local, nasional, maupun global.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi ini membawa dampak bagi kehidupan manusia, salah satunya dunia pendidikan. Dampak positifnya terkait erat dengan peningkatan kualitas kehidupan. Informasi begitu mudah diperoleh baik lewat media massa, elektronik, maupun melalui jaringan teknologi internet. Menurut Ghufroon dalam Parji (2011:102), terpanjangnya bahan informasi lewat media massa, baik elektronik maupun cetak, berpengaruh sangat positif terhadap pembaca.

Idris (2010:1-2) mengemukakan bahwa internet merupakan jaringan informasi, komunikasi, penyelidikan, dan berbagai sumber yang tidak terhitung banyaknya yang dapat digunakan untuk membantu siswa menghasilkan hasil kerja dari belajar yang diikuti. Internet sebagai alat untuk mencapai informasi dalam skala global. Siswa kini dapat memperoleh informasi yang lebih daripada yang terdapat dalam buku teks dengan mencari dan mengakses semua *website* di seluruh dunia.

Seiring dengan meningkatnya peranan informasi dalam berbagai aktivitas kehidupan maupun teknologi, akses terhadap sumber dan jaringan informasi menjadi semakin penting bagi siapapun. Internet adalah jaringan informasi yang berkembang sangat pesat dan dapat dikatakan sebagai jaringan informasi terbesar di dunia pada saat ini. Kini internet digunakan oleh jutaan manusia dengan berbagai tujuan termasuk untuk tujuan pendidikan.

Internet di bidang pendidikan sangat berguna dalam proses belajar mengajar di sekolah, dimana para siswa dapat melengkapi ilmu pengetahuannya, sedangkan guru dapat mencari bahan ajar yang sesuai dan inovatif melalui internet. Supriyanto (2007:2) berpendapat siswa dapat mencari apa saja di internet, mulai dari mata pelajaran hingga ilmu pengetahuan umum semuanya bisa dicari di internet. Sedangkan guru bisa mencari informasi yang dapat dijadikan bahan untuk mengajarkan materi kepada siswanya selain dari buku.

Penggunaan internet sebagai media pendidikan dapat dianggap sebagai suatu hal yang sudah umum digunakan di kalangan pelajar. Untuk itu, sekolah – sekolah bisa menjadikan internet sebagai sarana untuk belajar selain dari buku dan agar mampu menjadi solusi dalam mengatasi masalah yang selama ini terjadi, misalnya minimnya buku yang ada di perpustakaan, keterbatasan tenaga ahli, jarak rumah dengan lembaga pendidikan, biaya yang tinggi dan waktu belajar yang terbatas. Menyadari bahwa dalam internet dapat ditemukan berbagai informasi, maka pemanfaatan internet menjadi suatu kebutuhan. Dalam setiap aktifitas belajar mengajar, guru adalah seorang yang memberikan bimbingan kepada anak didiknya,

dan juga seorang guru juga harus mempunyai profesionalitas yang tinggi terhadap keahliannya. Selain itu guru juga harus mempunyai suatu keahlian lain di bidang teknologi informasi terutama internet, karena pada zaman sekarang guru dituntut untuk bisa menggunakan internet karena bisa menggali lebih banyak lagi informasi selain yang ada di buku (Uno, 2008,3).

Bagi para siswa, penggunaan internet sebagai alat dalam menggali informasi yang berupa materi yang menyangkut dengan pelajaran yang akan dapat memicu sekaligus dapat meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran mereka. Menurut Oetomo (2002:5), ketersediaan informasi yang *up-to-date* telah mendorong tumbuhnya motivasi untuk membaca dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang terjadi di berbagai belahan dunia.

Menurut Sudiarman Siahaan dan R. Martiningsih (2009: 2), ada 4 (empat) komponen penting dalam membangun budaya belajar dengan menggunakan *blended learning* maupun internet di sekolah. Pertama, peserta didik dituntut menggunakan sebagian besar waktu belajarnya untuk belajar mandiri dengan berbagai pendekatan yang sesuai agar mampu mengarahkan, memotivasi, dan mengatur dirinya sendiri dalam belajar. Kedua, guru dituntut untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya, memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, memahami konsep belajar dan hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Ketiga, infrastruktur yang dibutuhkan harus tersedia secara memadai. Keempat, administrator dituntut untuk lebih kreatif dalam penyediaan infrastruktur untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran.

Untuk itu, dibutuhkan sarana dan prasarana untuk menunjang berhasilnya proses belajar yakni sekolah yang merupakan pendidikan formal di Indonesia. Jenis dari pendidikan formal terdiri dari pendidikan umum, kejuruan, keagamaan, khusus, dan lainnya. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan formal yang terdapat di Indonesia dengan tujuan untuk mencetak siswa untuk siap menghadapi dunia kerja sebagai professional yang tangguh dan mampu berkompotensi akan tetapi tidak menutup kemungkinan siswa dapat meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi.

SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan merupakan salah satu pendidikan formal yang memiliki visi berkomitmen tinggi dalam menyelenggarakan pendidikan dan latihan untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta berakhlak mulia dan mampu bersaing mengisi pasar kerja secara global. Sekolah ini terletak di jln. kolam no. 03, Medan Estate dan memiliki beberapa program keahlian salah satunya ialah program keahlian Teknik Geomatika. Dalam program keahlian teknik geomatika, salah satu mata pelajaran produktif yang diajarkan ialah penantar survey dan pemetaan. Melalui mata pelajaran ini, para siswa diharapkan akan memiliki pengetahuan dan kompetensi dasar di dalam survey dan pemetaan serta dapat mempraktekannya di lapangan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada hari Selasa, 12 Februari 2019 di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dengan mewawancarai guru mata pelajaran, didapatkan dokumen berupa nilai ujian akhir yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 1.** Hasil Belajar Pengantar Survey dan Pemetaan Kelas X Teknik Geomatika SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Tahun Ajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase (%)	Keterangan
2017/2018	<75	4	11,11	Tidak kompeten
	75-79	10	27,78	Cukup Kompeten
	80-89	16	44,44	Kompeten
	90-100	6	16,67	Sangat Kompeten
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100,00</b>	

*Sumber : Guru mata pelajaran Pengantar Survey dan Pemetaan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan*

Dari tabel nilai di atas, ditemukan bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan keterangan sangat kompeten sebesar 16,67 %, yang memperoleh nilai dengan keterangan kompeten sebesar 44,44 %, yang memperoleh nilai dengan keterangan cukup kompeten sebesar 27,78 %, dan yang memperoleh nilai dengan keterangan tidak kompeten sebesar 11,11 % dari total siswa dalam kelas 36 orang. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang digunakan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan adalah 75. Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa telah memenuhi standar ketuntasan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Akan tetapi, masih terdapat beberapa siswa yang belum memenuhi, sehingga diperlukan perhatian khusus dari guru untuk dapat lebih meningkatkan hasil belajar dari siswa sehingga semua siswa dapat memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah dan memiliki nilai rata – rata di atas 80.

Menurut Sudjana (2010:22), hasil belajar ialah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Pengalaman belajar siswa yang penulis amati selama proses belajar mengajar berlangsung, nyatanya siswa hanya mendengar

saja apa yang diucapkan oleh guru dan tidak memiliki sumber belajar yang dapat mendukung pembelajaran tersebut. Guru juga masih menggunakan metode ceramah dalam mengajar yang cenderung berlangsung satu arah dengan guru berpusat hanya pada guru saja. Sedangkan siswa kurang aktif dalam belajar dan hanya mendengar guru dan mencatat apa yang dikatakan guru tanpa ada sumber belajar yang dipakai.

Berdasarkan uraian di atas, guru perlu lebih memperhatikan perubahan dari cara pembelajaran yang berlangsung untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut. Salah satunya ialah menerapkan model pembelajaran *blended learning*. Model pembelajaran *blended learning* memanfaatkan jasa teknologi elektronik. Model pembelajaran ini menggunakan media pembelajaran internet sebagai sumber belajarnya. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi belajar seseorang. Sumber belajar juga menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi proses belajar dan juga hasil belajar seseorang. Ada beberapa jenis sumber belajar yang bisa dimanfaatkan oleh guru maupun siswa seperti buku, orang atau ahli, internet, dan sebagainya. Dan yang paling mudah untuk didapatkan atau dicari di abad 21 ini ialah internet, karena tersebar di seluruh dunia dan memiliki akses informasi yang luas.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berkeinginan untuk meneliti tentang pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar dengan judul penelitian: **“Penerapan Model Pembelajaran *Blended learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pengantar**

## **Survey dan Pemetaan Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Geomatika SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan”.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi, antara lain :

1. Hasil belajar mata pelajaran Pengantar Survey dan Pemetaan siswa kelas X Program keahlian Teknik Geomatika semester genap tahun ajaran 2017/2018 masih belum maksimal secara keseluruhan.
2. Guru mata pelajaran masih menggunakan metode ceramah sehingga proses pembelajaran hanya berpusat pada guru saja.
3. Guru masih menggunakan buku saja sebagai sumber mengajar di kelas.
4. Siswa belum memanfaatkan internet sekolah sebagai salah satu sumber belajar.
5. Siswa kurang berperan aktif selama proses belajar.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, serta keterbatasan waktu dan cakupan masalah, maka masalah yang ingin diteliti dibatasi sebagai berikut :

1. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas X Program Keahlian Teknik Geomatika SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan semester genap tahun ajaran 2018/2019.
2. Materi yang akan diajarkan dalam penelitian ini adalah bagian - bagian theodolit, pengoperasian dan teknik perawatan.



3. Penelitian dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Blended learning* pada mata pelajaran Pengantar Survey dan Pemetaan..

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah penerapan model pembelajaran *Blended learning* pada mata pelajaran Pengantar Survey dan Pemetaan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X program keahlian Teknik Geomatika pada semester genap tahun ajaran 2018/2019?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah di atas yaitu: “Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran Pengantar Survey dan Pemetaan kelas X program keahlian Teknik Geomatika dengan menggunakan Model Pembelajaran *Blended learning*”.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa
  - a. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengantar Survey dan Pemetaan.

b. Menambah keaktifan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran.

2 Bagi guru

a. Untuk dapat mengembangkan keprofesian guru dalam memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Untuk dapat berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri.

3 Bagi sekolah

Sebagai bahan referensi atau pedoman dalam meningkatkan pembelajaran sekolah khususnya program keahlian Teknik Geomatika di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

4 Bagi mahasiswa

a. Menambah pengalaman bagi mahasiswa dalam pembuatan karya tulis ilmiah.

Sebagai masukan untuk mahasiswa khususnya calon guru untuk menerapkan model yang tepat dalam proses belajar mengajar.